

ISBN: 978-602-74335-0-2

**Seminar Nasional  
Ekonomi dan Bisnis  
Global Competitive Advantage**

**2016**

“Membangun Ekonomi dan Bisnis Inklusif”

**PROSIDING**

Palembang, 06-07 April 2016

**Universitas Bina Darma**

**JILID II**

Supported by:



**BANK INDONESIA**



## PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN TINGKAT KEPATUHAN WPOP TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PPH

Edi Junaidi<sup>1</sup>, Fitriasuri<sup>2</sup>, Yeni Widyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma

[edy\\_junaidi92@yahoo.co.id](mailto:edy_junaidi92@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

[fitria7878@yahoo.com](mailto:fitria7878@yahoo.com)<sup>2</sup>

[yeniwydyanti@yahoo.co.id](mailto:yeniwydyanti@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an influence extending the tax and tax compliance levels partially or simultaneously on the level of income tax revenue. This study used secondary data obtained from the Tax Office (KPP) Primary Seberang Ulu Palembang and the Central Statistics Agency (BPS) of Palembang. Data analysis method used is the classic assumption test and subsequent testing of hypotheses. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that partially, extending the tax does not affect the level of income tax revenue and the level of compliance of individual taxpayers a significant effect on the rate of income tax revenue to the Tax Office Primary Seberang Ulu Palembang. Extending the tax and compliance of individual taxpayer affect the level of tax revenue by 29.9%, while the remaining 70.1% is influenced by other factors not described in the regression.*

**Keywords:** *Tax Extensification, Level Compliance, individual taxpayer, and the rate of Income Tax Receipts.*

### I. PENDAHULUAN

Pajak memiliki arti yang sangat penting bagi negara, karena saat ini pemerintah mengandalkan penerimaan sektor dari pajak untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di negara seperti masalah sosial, peningkatan kesejahteraan, dan kemakmuran warga negara. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan masyarakat yang tentunya akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan masyarakat untuk membayar pajak. Usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak yaitu melalui Ekstensifikasi pajak dan Intensifikasi pajak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak dalam rangka memenuhi rencana penerimaan pajak yang terutang dalam APBN-P maka salah satu cara yang harus ditempuh oleh Dirjen Pajak adalah dengan melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak.

Selain kegiatan ekstensifikasi pajak, pemerintah mengharapkan tingkat kepatuhan dari Wajib Pajak. Wajib Pajak yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) diharapkan dapat memenuhi kewajibannya sebagai penerima penghasilan. Indonesia menganut *self assessment system* atau sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan Wajib Pajak untuk melakukan sendiri penghitungan, penyetoran, dan pelaporan terhadap pajak terutang sesuai ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tingkat penerimaan pajak adalah ukuran seberapa besar pajak yang diterima oleh negara dari pembayaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak terdaftar.

### 2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGENBANGAN HIPOTESIS

Ekstensifikasi Pajak Orang Pribadi

Menurut SE-06/PJ.9/2001, ekstensifikasi Wajib Pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan Objek Pajak dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP).

#### Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Syahputra dalam Wella Adrianti (2013:3), kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai berikut: "Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

#### Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan

Menurut Wella Adrianti (2013:6) Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan adalah ukuran pajak yang diterima oleh pemerintah atau *fiscus* yang disetorkan oleh Wajib Pajak kepada pemerintah yang dibayarkan ke KPP yang sesuai dengan daerah tempat Wajib Pajak berada atau bank yang dapat menerima pembayaran pajak.

#### Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Wella Adrianti (2013) dalam studinya yang berjudul Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pratama Kota Tanjung Pinang Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang. Tidak terdapat pengaruh ekstensifikasi pajak OP terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan. Ekstensifikasi pajak WP OP memiliki signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu 0.233. Sehingga  $H_0$  tidak dapat ditolak dan  $H_1$  tidak dapat diterima. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Rahmat Alfian (2012) Universitas Negeri Surabaya dalam studinya yang berjudul Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Surabaya Krembangan Kepatuhan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Tingkat kepatuhan Wajib Pajak hanya mempengaruhi 30% penerimaan pajak. Sedangkan sisanya 70% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Divianto (2013) Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dalam studinya yang berjudul Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Pada KPP Pratama Baturaja, Hasil pengujian Hipotesis kesatu ( $H_1$ ) dalam studinya ini yang menyatakan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak PPh 21 terdaftar dan SPT Tahunan PPh 21 yang dilaporkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Baturaja, dinyatakan Hipotesis kesatu ( $H_1$ ) dapat diterima. Nilai koefisien determinan (adjusted  $R^2$ ) diperoleh hanya sebesar 0.944 atau 94.4%.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

#### Operasional Variabel

- 1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah ekstensifikasi pajak ( $X_1$ ) dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi ( $X_2$ )
- 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat penerimaan pajak penghasilan ( $Y$ ).

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder  
Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Teknik Observasi

## 2. Studi Kepustakaan

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebanyak 36 data (3 tahun penelitian) dan dapat diketahui bahwa:

**Tabel 4.2**  
**Profil Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

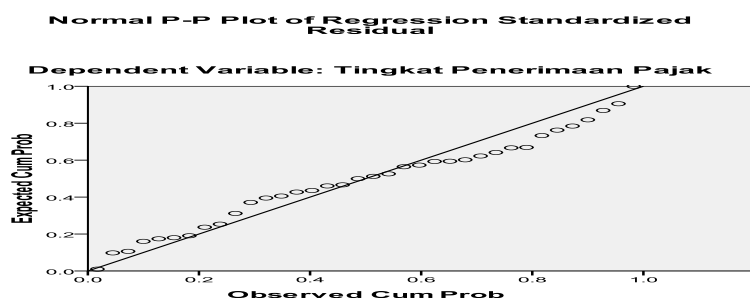
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstensifikasi Pajak	36	.1155	.3915	.227294	.0779974
Tingkat Kepatuhan WP OP	36	.0014	3.2361	.294298	.8092148
Tingkat Penerimaan Pajak	36	.0962	2.7052	.787756	.4189052
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer diolah

1. Variabel ekstensifikasi pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,227294, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Wajib Pajak yang menjadi sampel mempunyai standar deviasi 0,0779974, dari 36 sampel variabel ekstensifikasi pajak yang memiliki nilai maksimum 0,3915, nilai minimum 0,1155.
2. Variabel tingkat kepatuhan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,294298, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Waji Pajak yang menjadi sampel mempunyai standar deviasi 0,08092148, dari 36 sampel variabel tingkat kepatuhan yang memiliki nilai maksimum 3,2361, nilai minimum 0,0014.
3. Variabel tingkat penerimaan pajak penghasilan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,787756, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Wajib Pajak yang menjadi sampel mempunyai standar deviasi 0,4189052, dari 36 sampel variabel tingkat penerimaan pajak penghasilan yang memilki nilai maksimum 2,7052, nilai minimum 20,962.

### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atukah tidak. Berikut Grafik 4.1 yang menggambarkan Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini.



**Grafik 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan grafik hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dengan variabel dependen kepatuhan wajib pajak telah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian multikolonieritas sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.901	.188		4.790	.000		
Ekstensifikasi Pajak	.868	.796	.162	1.090	.283	.967	1.034
Tingkat Kepatuhan WP OP	.286	.077	.553	3.732	.001	.967	1.034

a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Pajak

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil multikolonieritas pada tabel 4.3 diatas diinterpretasikan sebagai berikut

1. Variabel ekstensifikasi pajak OP menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,967 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,034 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel

ekstensifikasi pajak OP yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Variabel tingkat kepatuhan menunjukkan nilai *tolerance* sebesar  $0,967 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1,034 < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kepatuhan yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

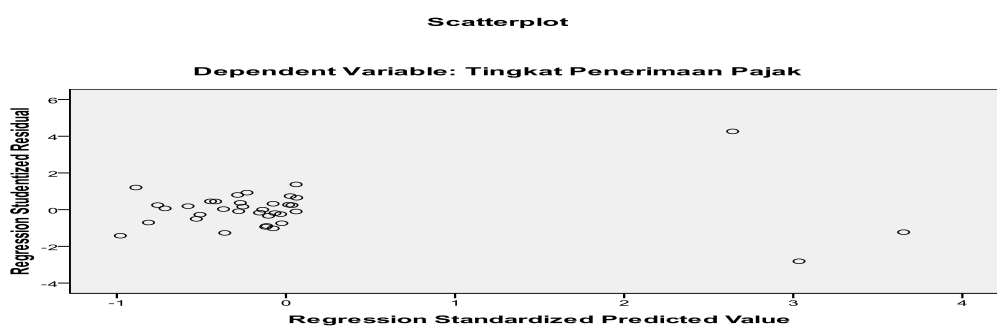
**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.904

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai durbin watson sebesar 1,904, nilai dL sebesar 1,354 dan dU sebesar 1,587 (tabel DW; K=2, N=36). Oleh sebab itu dapat dikategorikan bahwa nilai d terletak antara dU dan 4-dU ( $1,587 < 1,904 < 2,413$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas terlihat penyebaran titik – titik tidak membentuk pola hal ini berarti tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		B	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.901		4.790	.000
	Ekstensifikasi Pajak	.868	.162	1.090	.283
	Tingkat Kepatuhan WP OP	.286	.553	3.732	.001

a. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel 4.3 didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,901 + 0,868X_1 + 0,286 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,901 berarti bahwa tanpa adanya ekstensifikasi pajak (X1) dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (X2), maka tingkat penerimaan pajak tidak akan mencapai target pajak yang direncanakan.
2. Nilai koefisien regresi variabel ekstensifikasi pajak (X1) sebesar 0,868 yang berarti bahwa jika nilai variabel ekstensifikasi pajak meningkat sebesar 1% maka tingkat penerimaan pajak akan meningkat sebesar 0,868% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (X2) sebesar 0,286 yang berarti bahwa jika nilai variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi meningkat sebesar 1% maka tingkat penerimaan pajak akan meningkat sebesar 0,286% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

#### **Pengaruh Ekstensifikasi Pajak dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil pengujian hipotesis berganda sebagai berikut;

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis Berganda**

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	7.054	.003 <sup>a</sup>
	Residual	33		
	Total	35		

a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepatuhan WP OP, Ekstensifikasi Pajak

b. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 (F hitung sebesar 7,054) lebih kecil dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05.

#### **Uji Korelasi (Uji R) dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil pengujian korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.547 <sup>a</sup>	.299	.257

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Kepatuhan WP OP, Ekstensifikasi Pajak  
 b. Dependent Variable: Tingkat Penerimaan Pajak

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.547 artinya terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak.

### Pembahasan

Ekstensifikasi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel ekstensifikasi pajak sebesar 0,283 (t hitung sebesar 1.090) lebih besar dari standar nilai signifikansi 0,05.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adrianti (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ekstensifikasi pajak OP terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan. Menurut SE-06/PJ.9/2001, ekstensifikasi Wajib Pajak adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah Wajib Pajak terdaftar dan perluasan Objek Pajak dalam administrasi Direktorat Jendral Pajak (DJP).

Sedangkan untuk Variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu. Hal ini terlihat bahwa signifikansi variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,001 (t hitung sebesar 3,732) lebih kecil dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Divianto (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP pratama Palembang seberang ulu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,003 (nilai F hitung sebesar 7,054) lebih kecil dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05.

Nilai korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.547 artinya terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi terhadap penerimaan pajak.

Kemudian diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.299 artinya variabel ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi mempengaruhi variabel penerimaan pajak sebesar 29,9%. Hal ini berarti sekitar 29,9% tingkat penerimaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan sisanya sebesar 70,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti sanksi perpajakan, kemudahan proses perpajakan dan lain sebagainya.

### 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Secara deskriptif Kemampuan pemerintah dalam meningkatkan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi direktorat jenderal pajak( ekstensifikasi pajak) masih kurang optimal. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel ekstensifikasi pajak OP dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh ekstensifikasi pajak OP terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan.
2. Secara deskriptif tingkat kepatuhan WP OP yang terdapat pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu belum memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel tingkat kepatuhan WP OP dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan untuk variabel ekstensifikasi dan tingkat kepatuhan WP OP dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari standar nilai signifikansi sebesar 0,5 terhadap tingkat penerimaan pajak penghasilan. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) Variabel ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi mempengaruhi variabel penerimaan pajak sebesar 29,9%. Hal ini berarti sekitar 29,9% tingkat penerimaan pajak dapat dijelaskan oleh variabel ekstensifikasi pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan sisanya sebesar 70,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti sanksi perpajakan, kemudahan proses perpajakan dan lain sebagainya.

## 6. REFERENSI

- [1] Adrianti, Wella. 2013. *Pengaruh Ekstensifikasi dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak (Pratama) Kota Tanjungpinang*, (online), (<http://jurnal.umrah.ac.id/?=1488>, diakses 16 januari 2014). Tanjungpinang Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- [2] Alfian, Rahmat 2012. *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Surabaya Krembanga*. Studi. Universitas Negeri Surabaya.
- [3] Direktorat Jenderal Pajak, Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE – 06/PJ.9/2001, Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak.
- [4] Direktorat Jenderal Pajak, Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-175/Pj./2006 tentang Tata Cara Pemutakhiran Data Objek Pajak dan Ekstensifikasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan/atau Memiliki Tempat Usaha di Pusat Perdagangan dan/atau Pertokoan.
- [5] Divianto (2013). *Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan KPP Pratama Baturaja*. Studi. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- [6] Mardiasmo, 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Penerbit Andi

- [7] Rahayu, Kurnia, Siti. 2013. *Perpajakan Teori dan Teknis Perhitungan*, Edisi Kedua, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [8] Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- [9] Rusniasari, Nopa. 2013. *Pengaruh Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Tingkat Kepatuhan Terhadap Penerimaan Pajak*. Dalam Studinya Universitas Komputer Indonesia.
- [10] Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Peneletian Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta
- [11] Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008.
- [12] Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang “Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan”.
- [13] Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat